

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA Ny. I

DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN “NGUDI SARAS” KARANGANYAR

Villa Dhelpia Tirta Maharani¹, Christiani Bumi Pangesti²

¹ Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program DIII Universitas Kusuma Husada Surakarta

² Dosen Program Studi Kebidanan Program DIII Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Latar belakang: Sebagian besar kematian dapat dihindari apabila permasalahan kesehatan ibu diintervensi sejak dari awal. Salah satu upaya dalam mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal neonatal, ibu hamil sampai dengan nifas membutuhkan pendampingan secara terus menerus. COC (*Continuity Of Care*) merupakan pelayanan yang tercapai ketika terjalinnya hubungan secara berkelanjutan asuhan berkesinambungan (CoC) berdampak pada outcome persalinan yang baik, ditunjukkan dengan tidak adanya komplikasi selama masa persalinan (91,01%), bayi baru lahir tanpa komplikasi (95,51%), dan pada periode nifas dan menyusui sebanyak 100% ibu dalam keadaan normal. Mayoritas ibu menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan asuhan ini (73,03) jadi dapat disimpulkan *Continuity of Care* mempunyai pengaruh terhadap ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil dibandingkan yang tidak mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan Ibu hamil yang diberikan pendampingan merasa dapat mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan selama kehamilan **Tujuan:** Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan 7 langkah Varney. **Metode:** Laporan Tugas Akhir ditulis berdasarkan laporan kasus asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny X di Praktik Mandiri Bidan Ngudi Saras Karanganyar selama hamil, bersalin dan nifas, ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode penelitian studi penelaahan kasus dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian- kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan. **Subyek:** Subjek laporan kasus ini adalah Ny.I pada bulan Februari di Praktik Mandiri Bidan Ngudi Saras Karanganyar sampai ibu bersalin dan nifas s/d Mei 2022. **Hasil:** Saat kehamilan Ny. M kehamilannya normal dan sesuai dengan teori. Proses bersalin secara spontan di Rumah Sakit PKU Muhamadiyah Karanganyar. BBL normal tidak ditemukan komplikasi. Nifas normal dan Ny. I ingin menggunakan KB Kondom . **Kesimpulan:** Dari data yang diperoleh didapatkan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik.

Kata Kunci : *Asuhan Kebidanan, Komprehensif*

COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE FOR Mrs. I AT THE "NGUDI SARAS"

INDEPENDENT MIDWIFERY PRACTICE IN KARANGANYAR

Villa Dhelpia Tirta Maharani¹, Christiani Bumi Pangesti²

¹ Student of Midwifery Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences,
University of Kusuma Husada Surakarta

² Lecturer of Midwifery Study Program of Diploma 3 Programs, Faculty of Health Sciences,
University of Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Background: Early intervention could prevent most casualties. One effort to optimize the detection of high-risk in maternal neonates, postpartum pregnant women need continuous assistance. Achieved Continuity of Care (COC) is when an established sustainable relationship. Continuity care (CoC) affects good childbirth outcomes with the absence of complications during labor (91.01%), newborns without complications (95.51%), and normal conditions of postpartum and breastfeeding with 100%. Most mothers stated that they were satisfied with the continuity of care implementation (73.03). Continuity of Care influences pregnant women's discomfort compared to those who do not receive continuous midwifery care. Accompanied pregnant women are supposed to manage misery during pregnancy. **Objective:** To provide comprehensive midwifery care to pregnant women, postpartum, neonate, and family planning using the midwifery management approach of Varney's 7-step. **Method:** This scientific paper relied on continuous midwifery care reports for Mrs. I, along with the case's responses to treatment and actions. **Subject:** Mrs. I was the subject at Ngudi Saras Independent Midwifery Practice of Karanganyar from February until her delivery and postpartum period in May 2022. **Results:** During pregnancy, Mrs. I had a normal pregnancy and was in accordance with theory. The delivery process was spontaneous at the PKU Muhamadiyah Karanganyar Hospital. The newborn was normal, without complications, and normal postpartum. Mrs. I utilized condom contraception. **Conclusion:** there was no gap between theory and practice.

Keywords: *Midwifery Care, Comprehensive*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu melahirkan di Kabupaten Karanganyar pada Tahun 2021 sebesar 164,9/ 100.000 KH, Tahun 2020 sebesar 65,9/100.000 KH, Tahun 2019 sebesar 49,2/100.000 KH, Tahun 2018 sebesar 42,0/ 100.000 KH, dan Tahun 2017 sebesar 72,6/ 100.000 KH. Angka kematian ibu pada Tahun 2021 cukup tinggi, dengan penyebab kematian ibu pada tahun 2021 adalah 3 kasus karena perdarahan, 1 kasus karena PEB, dan 15 kasus kematian karena Covid-19 dimana pada Tahun 2021 terdapat puncak kasus covid-19 varian delta yang menyebabkan tingkat kematian lebih tinggi tidak terkecuali ibu maternal. Ibu maternal termasuk kelompok resiko tinggi jika terinfeksi covid-19. Penyebab kematian Perdarahan dan PEB masih merupakan 3 terbesar faktor penyebab kematian ibu maternal terbesar di Indonesia termasuk di Kabupaten Karanganyar. Angka kematian bayi di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021 sebesar 8,3/ 1000KH, Tahun 2020 sebesar 8,4/ 1000KH, Tahun 2019 sebesar 8,0/1000KH, Tahun 2018 sebesar 13,2/ 1000KH, dan Tahun 2017 sebesar 14,5/1000KH (Profil Kesehatan Karanganyar, 2021).

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki posisi penting dan strategis terutama dalam penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Peran dan fungsi bidan sangat diperlukan untuk memberikan Asuhan

secara komprehensif agar dapat menurunkan AKI dan AKB. Peran bidan sebagai pelaksana mempunyai tiga kategori tugas yaitu mandiri, kolaborasi, dan merujuk. Dalam menjalankan profesinya bidan mempunyai peran dan fungsi yang diatur secara jelas pada standar asuhan kebidanan, meliputi peran pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti. Sebagai pelaksana bidan memiliki tiga kategori tugas yaitu tugas mandiri, kolaborasi dan tugas ketergantungan, sebagai pendidik bidan mempunyai dua tugas yaitu sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan bagi klien serta pelatih dan pembimbing kader. Sebagai pengelola memiliki dua tugas yaitu pengembangan pelayanan dasar kesehatan dan tugas partisipasi dalam tim, sebagai peneliti melakukan investigasi atau penelitian terapan dalam bidang kesehatan baik secara mandiri maupun kelompok (Rodiyatun, 2016).

Berdasarkan Penelitian (Silvia Ari dkk 2022) dengan judul “Pengaruh *Continuity of Care* Terhadap Kehamilan “ penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar kematian dapat dihindari apabila permasalahan kesehatan ibu diintervensi sejak dari awal. Salah satu upaya dalam mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal neonatal, ibu hamil sampai dengan nifas membutuhkan pendampingan secara terus menerus. COC (*Continuity Of Care*) merupakan

pelayanan yang tercapai ketika terjalannya hubungan secara berkelanjutan asuhan berkesinambungan (CoC) berdampak pada outcome persalinan yang baik, ditunjukkan dengan tidak adanya komplikasi selama masa persalinan (91,01%), bayi baru lahir tanpa komplikasi (95,51%), dan pada periode nifas dan menyusui sebanyak 100% ibu dalam keadaan normal. Mayoritas ibu menyatakan sangat puas terhadap pelaksanaan asuhan ini (73,03) jadi dapat disimpulkan Continuity of Care mempunyai pengaruh terhadap ketidaknyamanan yang dirasakan ibu hamil dibandingkan yang tidak mendapatkan asuhan kebidanan berkesinambungan Ibu hamil yang diberikan pendampingan merasa dapat mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan selama kehamilan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di atas yang bersangkutan dengan masih tingginya AKI dan AKB di Kabupaten Karanganyar maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny I di Praktik Mandiri Bidan Ngudi Saras Karanganyar”.

METODE PENELITIAN

Laporan Tugas Akhir ditulis berdasarkan laporan kasus asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny X di Praktik Mandiri Bidan Ngudi Saras Karanganyar selama hamil, bersalin dan nifas, ini dilakukan dengan menggunakan jenis metode

penelitian studi penelaahan kasus dengan cara meneliti suatu permasalahan yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan.

HASIL

1. Kehamilan

Pada saat kunjungan tanggal 25 Mei 2023 asuhan yang diberikan pada ibu diantaranya memberitahu ibu hasil pemeriksaannya mulai dari keadaan umum hingga janinnya dalam batas normal, memberi pengetahuan tentang keputihan dalam kehamilan, menganjurkan ibu untuk mengonsumsi gizi seimbang, menganjurkan ibu untuk istirahat cukup, menganjurkan ibu untuk tetap mengonsumsi tablet Fe dan beritahu ibu jadwal kunjungan ulang.

Pada kunjungan hamil II, pelaksanaan yang diberikan yaitu memberitahu pada ibu bahwa keadaan ibu dan janin dalam keadaan sehat, menganjurkan ibu untuk menggunakan aroma terapi lavender saat malam hari untuk membantu meningkatkan kualitas tidur ibu saat malam hari, memberikan ibu pengetahuan tanda bahaya kehamilan di trimester III dan memberitahu ibu

akan dilakukan kunjungan rumah, dan mendokumentasikan hasil tindakan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu Ibu sudah mengetahui keadaan dirinya dan janinnya baik, setelah ibu menggunakan aroma terapi pada malam hari kualitas tidur ibu meningkat, ibu sudah paham apa saja tanda bahaya kehamilan di trimester III, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan. Hal ini sesuai dengan teori berdasarkan penelitian Miftakul dkk dalam pemberian asuhan kebidanan dengan judul “Pengaruh Aroma Terapy Lavender Terhadap Kualitas Tidur Ibu Hamil” pada tahun 2022. Aroma terapi lavender mengandung linalool yang dapat membuat tubuh menjadi tenang dan rileks sehingga efektif untuk meningkatkan kualitas tidur. Dapat disimpulkan bahwa *Evidence Base* aroma terapi lavender pada Ny.I efektif dapat membantu ibu meningkatkan kualitas tidurnya..

2. Persalinan

Pada tanggal 29 Mei 2023 pukul 04.30 ibu datang ke PMB dengan keluhan perutnya kencang-kencang dari kemarin tanggal 28 Mei 2023 pukul 12.50 WIB tetapi setelah dilakukan pemeriksaan dalam belum ada pembukaan, bidan menyarankan

untuk pulang terlebih dahulu dan kembali lagi jika kencang-kencang semakin kuat .Pada pukul 06.15 WIB ibu mengatakan merasa kencang-kencang semakin sering ,rasa ingin mengejan dan keluar lendir darah ibu langsung ke RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Pada pukul 07.04 WIB ibu telah melahirkan bayi perempuan secara spontan dalam keadaan normal ,menangis kuat dan bergerak aktif. Ibu mengatakan bayinya sudah di IMD dan sudah diberi salep mata dan injeksi vitamin K 0,1 mg pada kaki sebelah kiri.

3. Bayi Baru Lahir

Pada kunjungan I asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan baik, memberi KIE tanda bahaya bayi baru normal , memberi KIE ASI Eksklusif, menganjurkan ibu untuk tetap menjaga kehangatan bayi , memberitahu akan dilakukan kunjungan ulang, mendokumentasikan tindakan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu ibu sudah tahu hasil pemeriksaan, ibu mengetahui tanda bahaya bayi baru lahir, ibu mengetahui pentingnya ASI Eksklusif dan bersedia memberikan ASI Eksklusif 6 bulan, ibu bersedia untuk tetap menjaga kehangatan pada bayinya, ibu sudah

mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan. Pada langkah ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara teori dan praktek.

Pada kunjungan bayi baru lahir II, asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan bahwa bayinya dalam keadaan baik, memberikan ibu KIE tentang perawatan bayi baru lahir sehari-hari termasuk perawatan tali pusat, memberitahu ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah, dan mendokumentasikan tindakan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu, ibu sudah tahu hasil pemeriksaan, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan.

Pada kunjungan rumah bayi baru lahir III umur 25 hari, asuhan yang diberikan yaitu memberitahu ibu bahwa hasil pemeriksaan bahwa bayinya mengalami konstipasi, menenangkan ibu agar tidak cemas berlebih karena akan berpengaruh pada pengeluaran ASI nya, memberikan *Evidence Base Midwifery* pijat bayi dengan konstipasi, memberikan ibu penkes tentang imunisasi dasar pada bayinya memberitahu ibu

akan ada kunjungan rumah, mendokumentasikan hasil pemeriksaan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu ibu sudah tahu hasil pemeriksaan, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ibu sudah dapat memijat bayinya, ibu bersedia imunisasi sesuai jadwal, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Dera Alfiyanti dkk, (2022) dalam penelitiannya dengan judul “Aplikasi *Baby Massage* pada Asuhan Keperawatan Bayi Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Tidur dan Kelancaran Buang Air Besar” Pijat dapat menstimulasi peristaltic, menurunkan waktu transit kolon, meningkatkan frekuensi buang air besar pada pasien konstipasi, dan mengurangi rasa tidak nyaman saat BAB jika pijat ini dilakukan 15-30 menit setiap hari. Dapat disimpulkan bahwa *Evidence Base* pijat bayi dengan konstipasi dapat membantu memperlancar BAB.

4. Nifas

Asuhan yang diberikan pada Ny. I pada kunjungan nifas I yaitu Memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu nifas normal, memberikan ibu KIE tentang cara menyusui yang

benar, menganjurkan ibu untuk mengonsumsi putih telur untuk membantu penyembuhan luka jahitan memberitahu ibu akan dilakukan kunjungan rumah, dokumentasi tindakan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan.

Asuhan yang diberikan pada Ny. I pada kunjungan nifas II yaitu Memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu nifas normal, memberikan KIE tentang tanda-tanda bahaya ibu nifas, memberikan KIE tentang gizi ibu nifas. Pada kasus ini didapatkan evaluasi, yaitu ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan, ibu sudah mengetahui tanda-tanda bahaya nifas, ibu sudah mengetahui asupan gizi yang baik untuk dirinya, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan. Pada langkah ini penulis menemukan kesenjangan antara teori dengan praktek yaitu pada waktu kunjungan II dikatakan pada teori bahwa kunjungan neonatus dilakukan pada ibu nifas hari ke 3-7 tetapi pada praktiknya

dilakukan pada saat Ny.I nifas hari ke- 12 dikarenakan penulis terdapat kendala berupa menyesuaikan jadwal yang bersamaan dengan agenda lain.

Asuhan yang diberikan pada Ny. I pada kunjungan nifas III yaitu Memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu nifas normal, memberikan ibu pijat breast care dan oksitosin, memberitahu ibu bahwa akan ada kunjungan rumah yang terakhir, dan mendokumentasikan hasil kegiatan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi yaitu ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, setelah dilakukan pijat breast care dan oksitosin tubuh ibu menjadi lebih rileks dan asi ibu lancar, ibu sudah mengetahui akan ada kunjungan rumah, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan. Asuhan ini berdasarkan teori Dalam memberikan asuhan pemberian *breast care* dan pijat oksitosin didapat dalam penelitian Nurliza, (2019) dengan judul "PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DAN BREAST CARE TERHADAP PRODUKSI ASI IBU NIFAS ". Di dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa Nilai rata-rata produksi ASI pada ibu nifas sebelum diberikan intervensi pijat

oksitosin dan breast care adalah sebesar 20,09 cc.. Nilai rata-rata produksi ASI pada ibu nifas sesudah diberikan intervensi pijat oksitosin dan breast care adalah 59,08 cc. ASI, sedangkan lactogagum adalah zat yang mengakibatkan pengeluaran ASI.

Dapat disimpulkan bahwa *Evidence Base* berupa pijat oksitosin dan *breast care* pada Ny.I efektif untuk memperlancar ASInya.

Asuhan yang diberikan pada Ny. I pada kunjungan nifas IV yaitu Memberitahu hasil pemeriksaan bahwa ibu nifas normal, memberikan KIE tentang pemilihan alat kontrasepsi, mengajarkan ibu senam nifas untuk mempercepat pemulihan uterus ,memberitahu ibu bahwa ini merupakan kunjungan yang terakhir, dan mendokumentasikan hasil kegiatan. Pada kasus ini didapatkan evaluasi yaitu ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaannya, ibu sudah dapat memilih alat kontrasepsi yaitu kondom, ibu sudah mengerti dan bersedia untuk melakukan yang telah dianjurkan, ibu sudah mengetahui bahwa ini merupakan kunjungan terakhir, dan hasil pemeriksaan telah dokumentasikan. Hal tersebut berdasarkan teori penelitian Ardiyanti (2023) yang berjudul “PENGARUH SENAM NIFAS

TERHADAP PROSES INVOLUSI UTERI PADA IBU POSTPARTUM”.

Hasil penelitian dilakukan pada 1003 wanita yang mengikuti program senam nifas dengan Latihan yang teratur mengalami pengerutan pada rahim yang lebih cepat. Dan dalam 71% wanita tersebut mengalami metabolisme tubuh yang lancar dan pemulihan fisik yang lebih cepat.

Dapat disimpulkan bahwa *Evidence Base* berupa senam nifas pada Ny.I efektif untuk mempercepat involusi uterus. Pada langkah ini penulis tidak menemukan kesenjangan antara praktik dengan teori.

KESIMPULAN

Pengkajian pada klien diperoleh data subyektif dan obyektif. Penulis melakukan pengkajian dimulai dari umur kehamilan 39⁺³ minggu, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas. Pada data subyektif terdapat keluhan keputihan dan saat kunjungan yang ke II Ibu mengatakan susah tidur dimalam hari . Pada saat masa nifas terdapat keluhan bahwa puting ibu lecet dan payudara bengkak. Untuk keluarga berencana ibu memilih menggunakan alat kontrasepsi kondom. Sedangkan data obyektif pada saat hamil semua hasil pemeriksaan normal, gerakan janin aktif serta hamil pemeriksaan laboratorium dalam keadaan normal dan baik. Data obyektif pada saat nifas dalam keadaan normal meliputi:

kontraksi keras, tidak ada luka bekas operasi. Dari data yang diperoleh saat pengkajian tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian.

Diagnosa, masalah, dan kebutuhan ditegakkan berdasarkan dari pengkajian dalam masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas berdasarkan nomenklatur kebidanan. Kehamilan yaitu Ny.I G3P1A1 umur 34 tahun usia kehamilan 39+3 minggu dengan kehamilan normal. Persalinan yaitu Ny. 3 G3P1A1 umur 34 tahun hamil 39+6 minggu persalinan normal. Bayi baru lahir yaitu By.Ny. I umur 12 hari berjenis kelamin perempuan, normal. Nifas yaitu Ny. I P2A1 umur 34 tahun hari post partum, normal. KB yang di pilih oleh pasien yaitu Alat Kontrasepsi Kondom.

Tidak ditemukan diagnosa potensial pada Ny. I selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas .

Tidak ditemukan tindakan segera pada Ny. I selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas.

Perencanaan asuhan yang menyeluruh dan berkesinambungan diberikan pada Ny. I mulai dari ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana melalui pendekatan manajemen kebidanan sesuai dengan diagnosa, masalah, dan kebutuhan yang muncul. Dari data yang diperoleh tidak didapatkan

kesenjangan antara teori dan pengkajian.

Penatalaksanaan asuhan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, kebutuhan dan masalah yang dialami oleh ibu pada saat hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana. Tingkat keberhasilan dalam melakukan teori *Evidence Base* kepada pasien dapat berhasil apabila pasien dapat diarahkan sesuai teori dan dapat dibimbing dengan baik. Pengkaji tidak menemukan kesulitan atau komplikasi yang berat karena ibu dan keluarga mengerti dengan segala asuhan yang di berikan. Dari data yang diperoleh kesenjangan antara teori dan pengkajian berupa waktu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada waktu kunjungan nifas dan kunjungan neonatus.

Dari asuhan kebidanan telah diberikan pada Ny. I dimulai dari ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan keluarga berencana adalah ibu hamil normal, bersalin normal, bayi baru lahir normal, nifas normal dan Keluarga Berencana yang dipilih adalah Alat Kontrasepsi kondom. Data yang diperoleh tidak didapatkan kesenjangan antara teori dan pengkajian.

Dari data yang diperoleh didapatkan kesenjangan antara teori dan praktik berupa waktu pelaksanaan kunjungan nifas dan neonatus ke 2 yang tidak sesuai dengan teori yang seharusnya kunjungan nifas dan neonates 2 dilaksanakan pada hari ke 3-7 hari

tetapi penulis melakukan kunjungan di hari ke 12 dikarenakan ada suatu kendala dan penulis tetap memantau keadaan ibu lewat whatsapp.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyanti, Dera. 2022. Aplikasi Baby Massage Pada Asuhan Keperawatan Bayi Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Tidur dan Kelancaran Buang Air Besar. *Holistic Nursing Care Approach*. Vol.2,No.1, Januari 2022.

Dinas Kesehatan Karanganyar, 2021. *Profil kesehatan kabupaten Karanganyar 2021*. Karanganyar : Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar.

Rodiyatun, R. (2016). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN PENCAPAIAN PERAN BIDAN SEBAGAI PENDIDIK. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 7(1). Wardani, H., & Mirna, M. (2022). Ekstrak Daun Kelor Melancarkan Air Susu Ibu Postpartum di Puskesmas Kassi-Kassi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")*, 13(3), 636-638.

Ayudia, F., Putri, A. D., Monarisa, M., & Putri, A. E. (2022).

PENGARUH AROMATERAPI LAVENDER TERHADAP KUANTITAS TIDUR IBU HAMIL TRIMESTER TIGA. *Human Care Journal*, 7(3), 520-524.

Nurliza, I. D. M. (2020). PENGARUH PIJAT OKSITOSIN DAN BREAST CARE TERHADAP PRODUKSI ASI IBU NIFAS DI KLINIK UTAMA AR PASAR REBO. *JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN (JOURNAL OF HEALTH AND MIDWIFERY)*, 9(1), 1-10.